

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jika diamati mengenai aktivitas manusia dalam menjalani kehidupan kesehariannya, sebagian besar diisi dengan kegiatan berkomunikasi, mulai dari mengobrol, mendengarkan radio, menonton televisi atau bioskop, membaca koran, dan lain sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa dalam tatanan kehidupan sosial manusia, komunikasi telah menjadi jantung kehidupan.¹ Oleh karena itu, komunikasi tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia yang sudah mandarah daging sejak lahir. Begitupun dengan kemampuan dalam berkomunikasi yang tidak kalah penting, kemampuan disini dimaksudkan mampu berkomunikasi dengan baik sehingga informasi atau pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh komunikan. Setiap individu yang mampu berkomunikasi dengan baik atau secara efektif dengan orang lain dan lingkungan yang dihadapinya maka akan membawanya ke arah pertumbuhan yang lebih maju sebaliknya jika individu tidak mampu berkomunikasi dengan baik atau tidak dapat berkomunikasi secara efektif maka akan banyak mengalami kegagalan dalam berkomunikasi dengan orang lain Dan juga akan banyak mengalami hambatan dalam pertumbuhan dirinya.²

Lapisan terkecil dalam proses komunikasi terdapat pada anggota keluarga. Setiap individu akan mengawali komunikasi dengan para anggota keluarganya. Di dalam keluarga yang sesungguhnya, komunikasi adalah sesuatu yang harus dibina, sehingga semua anggota keluarga dapat merasakan ikatan yang dalam serta saling membutuhkan satu sama lainnya.

¹Zikri Fachrul Nurhadi, Achmad Wildan Kurniawan, "Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi", *Jurnal Komunikasi* Vol. 3, No. 1, April 2017, h. 90.

²Diana Ariswanti, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Jawa Timur: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2016), h. 2.

Keluarga adalah kelompok primer paling penting di dalam masyarakat, yang dapat terbentuk dari hubungan antara laki-laki dan perempuan, perhubungan ini yang paling sedikit berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Dalam pengasuhan anak, sudah pasti komunikasi yang akan terjadi tidak hanya antara orang tua dengan anak akan tetapi bisa juga antara suami dengan istri, menantu dengan mertua, kakek dengan cucu dan sebagainya. Tetapi, utamanya adalah antara orang tua dengan anak karena pada setiap kondisi yang normal (orangtua masih ada) maka orang tua lah yang seharusnya paling banyak berinteraksi dengan anak-anak.³

Setiap individu akan melakukan interaksi satu dengan yang lainnya. Terlebih lagi obrolan yang diciptakan tidak akan jauh dari kejadian-kejadian yang dialami oleh setiap individu, sehingga komunikasi di dalam keluarga akan terus terjalin dan terjaga dengan harmonis.⁴ Komunikasi keluarga ditandai dengan diskusi yang terbuka tanpa adanya kekangan yang dapat melibatkan semua anggota keluarga serta dalam berbagai topik.⁵

Komunikasi dalam keluarga terdapat pada hal beribadah, misalnya dalam memerintahkan untuk menjalankan sholat. Ibadah sholat ini bukanlah hal biasa, apalagi jika anak-anak dalam keluarga sudah menginjak masa baligh yang artinya sudah memiliki kewajiban dalam hal beribadah terutama menjalankan sholat fardhu yang mana sholat fardhu ini merupakan tiangnya dalam agama islam. Disinilah peran komunikasi dalam keluarga sangat penting untuk menyadarkan kewajiban dalam hal beribadah. Apalagi jika salah satu anak dalam keluarga ada yang berkebutuhan khusus, yang tentunya keluarga akan mengalami kesulitan dalam hal berkomunikasi. Dan juga kepekaan yang dimiliki oleh anak berkebutuhan khusus akan sangat berbeda dengan anak yang terlahir normal.

³ Apriliani Prastari, *Prinsip Komunikasi Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), h.25.

⁴ Preciosa Alnashava Janitra, Ditha Prasanti, "Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Perilaku Bullying Bagi Anak", *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Vol. 6. NO. 1. (Januari-Juni, 2017), h. 24-25.

⁵ Charles R. Berger, Michael E. Roloff dan David R. Roskos-Ewoldsen, *Investigasi Ilmiah atas Komunikasi Keluarga dan Pernikahan*, (Nusa Media, 2011), h. 35.

Fenomena tersebut penulis temukan di Desa Jatiwaringin Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang-Banten, disini penulis menemukan beberapa anggota keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai bagaimana komunikasi yang diberikan oleh orang tua kepada anak berkebutuhan khusus dalam hal kesadaran beribadah. Maka, judul penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu **“KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA ORANG TUA DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM MEMPERKENALKAN IBADAH SHOLAT FARDHU (Studi Kasus di Desa Jatiwaringin Mauk Kabupaten Tangerang-Banten)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan dua rumusan masalah untuk penelitian ini :

1. Bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menerapkan sholat?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi orang tua dan anak dalam menerapkan sholat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, berikut ini adalah tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menerapkan sholat?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat komunikasi orang tua dan anak dalam menerapkan sholat?

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian diharapkan dapat memberikan banyak manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi serta menambah wawasan terhadap pembaca mengenai komunikasi interpersonal yang diberikan orang tua kepada anak berkebutuhan khusus di Desa Jatiwaringin Mauk.

2. Manfaat Praktis_+

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman peneliti dengan melakukan observasi langsung mengenai komunikasi interpersonal yang diberikan orang tua kepada anak berkebutuhan khusus di Desa Jatiwaringin Mauk.

b. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca terkait komunikasi interpersonal yang diberikan orang tua kepada anak berkebutuhan khusus di Desa Jatiwaringin Mauk.

E. Penelitan Terdahulu yang Relevan

Berikut ini terdapat penelitian terdahulu yang membahas tentang penelitian yang serupa :

1. Pertama, Skripsi atas nama Risky Prabuluramba. Mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022, dengan judul "*Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dan Anak Penderita Bipolar Dalam Penanaman Kepribadian Muslim*".⁶ Terdapat perbedaan pada penelitian Risky Prabuluramba dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, yaitu terletak pada objek penelitian. Risky Prabuluramba memilih objek anak penderita bipolar, sedangkan penulis memilih objek anak berkebutuhan khusus yang terdiri dari anak tunawicara dan tunarungu. Persamaan pada penelitian

⁶ Risky Prabuluramba, "Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua Dan Anak Penderita Bipolar Dalam Penanaman Kepribadian Muslim" (Skripsi pada Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022)

keduanya terletak pada metode penelitiannya yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

2. Kedua, Skripsi atas nama Vivi Aulia Rahmawati. Mahasiswi jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2020, dengan judul *“Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Anak Penyandang Autisme Dalam Mengajarkan Sholat Wajib Di Rumah Anak Mandiri Karim Depok”*.⁷ Terdapat perbedaan pada penelitian Vivi Aulia Rahmawati dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, yaitu terletak pada subjek penelitiannya. Pada penelitian Vivi Aulia Rahmawati memilih subjek guru dengan murid, sedangkan pada penelitian ini penulis memilih subjek penelitian orang tua dengan anak. Adapun persamaan pada penelitian keduanya terletak pada jenis metode penelitian kualitatif.
3. Ketiga, Skripsi atas nama Nurul Farah Florida. Mahasiswi jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022, dengan judul *“Komunikasi Interpersonal Guru Dan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 001 Tanjung Pinang Sebagai Sarana Memperkenalkan Aqidah Islam”*.⁸ Terdapat perbedaan pada penelitian Nurul Farah Florida dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, yaitu terletak pada subjek penelitiannya. Pada penelitian Nurul Farah Florida memilih subjek guru dengan murid, sedangkan pada penelitian ini penulis memilih subjek penelitian orang tua dengan anak. Adapun persamaan pada penelitian keduanya terletak pada jenis metode penelitian kualitatif.
4. Keempat, Skripsi atas nama Tiara Ramadhan. Mahasiswi jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN

⁷ Vivi Aulia Rahmawati, “Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Anak Penyandang Autisme Dalam Mengajarkan Sholat Wajib Di Rumah Anak Mandiri Karim Depok” (Skripsi pada Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2020)

⁸ Nurul Farah Florida, “Komunikasi Interpersonal Guru Dan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 001 Tanjung Pinang Sebagai Sarana Memperkenalkan pada Aqidah Islam” (Skripsi pada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)

Syarif Hidayatullah Jakarta 2022, dengan judul *“Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Peserta Didik Penyandang Tunanetra Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Di Rumah Tahfidz Nurul Qolbi III Tangerang”*.⁹ Terdapat perbedaan pada penelitian Tiara Ramadhan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, yaitu terletak pada subjek penelitiannya. Pada penelitian Tiara Ramadhan memilih subjek guru dengan murid, sedangkan pada penelitian ini penulis memilih subjek penelitian orang tua dengan anak. Adapun persamaan pada penelitian keduanya terletak pada jenis metode penelitian kualitatif.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dapat di sistematikan menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Didalam pendahuluan ini terdapat pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Berisi tentang pembahasan mengenai komunikasi interpersonal, anak berkebutuhan khusus, ibadah sholat fardhu, serta membahas mengenai uraian-uraian teori yang akan digunakan dalam menganalisis data sebagai hasil dari studi pustaka. Maka teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang akan diteliti oleh penulis..

Bab III Metodologi Penelitian

Didalam metodologi penelitian ini berisi tentang pembahasan jenis metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian lapangan dan sumber data. Adapun didalam teknik pengumpulan data terdapat observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁹ Tiara Ramadhan, ”Komunikasi Antarpribadi Guru Dan Peserta Didik Penyandang Tunanetra Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Di Rumah Tahfidz Nurul Qolbi III Tangerang”, (Skripsi pada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022)

Bab IV Pembahasan

Di bab ini membahas tentang komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak berkebutuhan khusus dalam memperkenalkan ibadah sholat fardhu di Desa Jatiwaringin Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang-Banten.

Bab V Penutup

Di bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan juga saran yang dinyatakan secara terpisah dari bahasan skripsi.